

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses persalinan dapat mengakibatkan robekan jalan lahir salah satunya tindakan episiotomy yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya perpanjangan kala 2 persalinan . Penyembuhan luka episiotomy dapat terjadi secara normal dan ada yang mengalami keterlambatan penyembuhan luka. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh status gizi (Prawiroharjdo, 2012). Luka episiotomy yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan terjadinya infeksi (Rahayu dan widayati,2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan diperenium baik dengan atau tanpa episiotomy. Dikutip dari Kompas (2014) angka kejadian rupture perineum cukup tinggi. Rata- rata prevalensi di Amerika Serikat ibu bersalin yang mengalami ruprur perineum 24,8%. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak, dalam masyarakat 50% dari kejadian robekan perineum didunia terjadi di Asia. Di Indonesia 40% perdarahan yang sering kali mengakibatkan perlukaan. Salah satunya perlukaan jalan lahir atau rupture perineum Aisya,dkk (2018).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 luka perenium dialami oleh 57% ibu di dapatkan jahitan luka perineum dan 15% yang mengalami infeksi. Dari kunjungan ibu post partum dengan luka episiotomi di wilayah Kangean yang di ambil pada bulan Juli 2020 di empat PMB di dapatkan dari sampel sebanyak 37 responden. Di dapatkan bahwa 12 responden mengalami keterlambatan penyembuhan luka perineum pada hari ke 7. Responden

yang mengalami keterlambatan penyembuhan luka, mengalami luka yang bengkak, luka masih basah dan ada pasien yang lukanya berbau pada saat kontrol jahitan pada hari ke 7. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di tahun 2020 hasil penelitian dimana mengkonsumsi ikan gabus berturut-turut selama 7 hari didapat luka perineum sembuh baik dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi (Aldesta Rika,dkk,2020)

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum diantaranya adalah Status nutrisi (Rukiyah, 2010). Nutrisi sangat diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisemenya. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein dan albumin. Protein yang didapatkan pada makanan, daging dan ikan. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein serta albumin yang sangat tinggi dibandingkan dengan jenis ikan lainnya yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum. (Waryana, 2015). Proses penyembuhan luka perineum dibagi menjadi tiga fase, yaitu : fase inflamasi berlangsung (0-2 hari) dimana pembuluh darah yang terputus pada luka akan menyebabkan perdarahan dan tubuh akan berusaha menghentikan dan pengerutan ujung pembuluh darah yang terputus. Reaksi hemostatis serta terjadinya reaksi inflamasi (peradangan). Fase proliferasi (3- 5 hari) pada fase ini serat-serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk menyesuaikan dengan tegangan pada luka cenderung mengerut, sehingga menyebabkan tarikan pada tepi luka. Fibroblas dan sel endotel vascular mulai berproliferasi dengan terbentuknya jaringan granulasi yang merupakan tanda penyembuhan luka. Jaringan granulasi berwarna kemerahan dengan permukaan yang menonjol halus. Fase maturasi biasanya berlangsung 5 hari

sampai berbulan-bulan. Pada fase ini terjadi pematangan yang terjadi atas penyerapan kembali jaringan yang berlebih dan akhirnya perupaan kembali jaringan baru yang terbentuk (Sjamsuhidayat, 2014). Status gizi pada ibu nifas sangat penting agar proses penyembuhan luka perineum tidak memanjang dan tidak terjadi infeksi. Sehingga ibu nifas dianjurkan untuk memenuhi status gizinya meliputi; karbohidrat, protein, lemak terutama yang banyak mengandung albumin. Dimana albumin berfungsi memelihara tekanan onkotik, mengusung hormone teroid, asam lemak, bilirubin, sebagai radang fase akut negatife, sebagai respon kekebalan tubuh terhadap infeksi, sehingga albumin sangat penting dalam proses penyembuhan luka.

Mempercepat proses penyembuhan luka diantaranya mengkonsumsi makanan yang sesuai, menjaga *personal hygiene*, dan mengkonsumsi suplemen makanan tambahan terutama yang banyak mengandung albumin. Karena albumin berperan penting pada proses penyembuhan luka. Kadar albumin yang rendah dapat memperlambat penyembuhan luka. Oleh karena itu status gizi yang tidak adekuat akan memperlambat proses penyembuhan luka perineum Wahyuni, dkk, (2012). Salah satu pilihan untuk mendapatkan kadar albumin yang banyak dengan mengkonsumsi ikan gabus. Ikan gabus (*Ophiocephalus Striatus*) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan luka terutama luka setelah melahirkan. Karena kandungan utama dalam ikan gabus adalah protein dan albumin yang cukup tinggi dan juga albumin merupakan protein terbanyak dalam plasma sekitar 60% dari total plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl albumin juga didapatkan pada ruang ekstrasel 40% terdapat pada plasma dan 60% ekstrasel (Fadli, 2010).

Berdasarkan dari masalah yang sering terjadi pada ibu post partum yang mengalami proses penyembuhan luka yang lama, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi Kasus Pemberian Kapsul Ekstrak Ikan Gabus untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di PMB wilayah Kangean.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di PMB wilayah Kangean yang tidak mengkonsumsi dan yang mengkonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean yang tidak mengkonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus.
2. Mengidentifikasi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean yang mengkonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang keperawatan maternitas dan sebagai dasar pengembangan teori untuk penelitian selanjutnya.
2. Dapat dijadikan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan informasi ilmiah bagi kalangan akademik baik tim pengajar maupun mahasiswa keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pada ibu nifas dalam merawat luka perineum dengan baik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai penggunaan kapsul ikan gabus untuk proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan motivasi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori lain yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

